

**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TERHADAP
KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS BERITA OLEH
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

**SESNI WARNI
NPM. 1402040051**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN
MEDAN
2018**

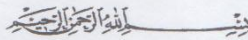


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 26 Maret 2018 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sesni Warni
NPM : 1402040051
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Kemampuan Memahami Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua,

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd
2. Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
3. Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd

1.

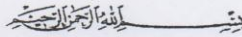
2.

3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sesni Warni
NPM : 1402040051
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Kemampuan Memahami Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

sudah layak disidangkan.

Medan, 16 Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

Liza Evivanti, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

SESNI WARNI. 1402040051. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Kemampuan Memahami Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Skripsi: Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Kemampuan Memahami Teks Berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2017-2018 yang berjumlah 440 orang siswa yang terdiri dari 11 kelas. Kemudian untuk menentukan sampel, penulis menggunakan *random sampling* yaitu mengambil siswa kelas VIII-A berjumlah 40 orang siswa dan VIII-B berjumlah 40 orang siswa yang total keseluruhan sampel adalah 80 orang siswa. Kegiatan yang digunakan adalah Kegiatan Gerakan Literasi Membaca (GLS) yang digunakan adalah *Pilihan Berganda* dalam memahami teks berita. Teknik yang digunakan untuk menentukan penilaian kemampuan memahami teks berita adalah dengan menggunakan skor mentah juga skor akhir dengan menggunakan skala sigma 10-100. Kemudian mencari nilai rata-rata untuk mengetahui kemampuan memahami teks berita. Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus t_{tes} , yaitu untuk mengetahui berapa besar pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan memahami teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan yaitu 93,25 digenapkan menjadi 93 (baik sekali). Nilai rata-rata dengan tidak menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam memahami teks berita yaitu 68,3 digenapkan menjadi 68 (cukup). Hasil thitung adalah 2,22 yang menginterpretasikan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan memahami teks berita. Hipotesis diterima, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,22 > 1,66412$), maka hipotesis berbunyi “pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan memahami teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran” dapat diterima.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur diucapkan kehadirat Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat diselesaikan sebagai syarat memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas dan Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini ditulis sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Namun, dalam penulisannya masih terdapat kesalahan dan kekurangannya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik konstruktif dari pembaca demi kesempurnaannya.

Selesaiannya skripsi ini atas bantuan berbagai pihak terutama kedua orang tua penulis yang telah bersusah payah mengasuh penulis hingga saat ini. Penulis tidak kuasa membalas kemuliaan hati **Ayahanda AIPTU Tusilo** dan **Ibunda Gustinar**, hanya kepada Allah penulis berserah diri.

Ucapan yang sama juga penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

- **Dr. Agussani, M.AP**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta para pembantu dekan.
- Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus Dosen Penguji skripsi ini.
- **Dr. Mhd. Isman, M.Hum**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Ibu **Aisiyah Aztry M.Pd**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Liza Eviyanti S.Pd, M.Pd**, Dosen pembimbing Materi Penyusunan Skripsi ini.
- **Dr. Charles Butar-butar M.Pd**, Dosen Penguji Materi Skripsi ini.
- Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Nurhalimah Sibuea, S.Pd., M.Pd**, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Medan.
- Ibu **Sri Rahmaniah SE., S.Pd.,MM**, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Medan.
- Secara khusus kepada seluruh keluarga yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu **Rizky Sahputra, Indri Juliani Wahyuni S.Pd, Faisal Fadly Damanik, Rizal Fahrizal, Rizi Ananda, Raffif, Cut Mega Sari SE, Hendra Gunawan SE, Hj. Suliah Lubis.**
- Kepada orang yang spesial yang selalu memberikan semangat yaitu **BRIPDA Kushendrali** yang selalu membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

- Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah Swt dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Akhirnya pada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah Swt dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan terbatasnya waktu, kemampuan, dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Penulis juga berharap semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang. Amin.

Medan, Maret 2018

Penulis,

Sesni Warni
NPM. 1402040051

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	9
1.1. Pengertian Literasi.....	9
1.2. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS).....	10
1.3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).....	11
1.4. Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	11
1.5. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).....	12
2. Model Pembelajaran Multiliterasi	20
3. Hakikat Membaca	23

3.1. Tujuan Membaca.....	24
3.2. Aspek-aspek Membaca.....	25
3.3. Strategi Pembelajaran Membaca.....	26
4. Hakikat Membaca Pemahaman.....	29
5. Hakikat Menulis.....	29
5.1. Manfaat Menulis dalam Pengembangan Diri Seseorang.....	30
6. Hakikat Berita.....	30
6.1. Pengertian Berita.....	30
6.2. Klasifikasi Berita.....	31
6.3. Struktur Teks Berita.....	32
7. Kemampuan Memahami Teks Berita.....	34
B. Kerangka Konseptual.....	35
C. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Alokasi dan waktu penelitian.....	37
B. Populasi dan sampel penelitian.....	37
1. Populasi penelitian.....	39
2. Sampel penelitian.....	40
C. Metode Penelitian.....	41
D. Variabel Penelitian.....	47
E. Definisi Operasional Variabel.....	47
F. Instrument Penelitian.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian	53
1. Data kemampuan memahami teks berita di kelas eksperimen	53
2. Data kemampuan memahami teks berita di kelas Kontrol	58
B. Pengujian Hipotesis	68
C. Diskusi Hasil Penelitian	69
D. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	38
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian	39
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian	41
Tabel 3.4 Desain Ekperimen	42
Tabel 3.5 Langkah-langkah Pembelajaran yang Dilaksanakan di Kelas Ekperimen dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	43
Tabel 3.6 Langkah-langkah Pembelajaran yang Dilaksanakan di Kelas Kontrol dengan tidak menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	45
Tabel 3.7 Indikator Penilaian	49
Tabel 3.8 Kriteria Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa	49
Tabel 4.1 Nilai Kemampuan Memahami Teks Berita di Kelas Ekperimen	54
Tabel 4.2 Persentase Nilai Akhir Kelas Ekperimen	56
Tabel 4.3 Nilai Kemampuan Memahami Teks Berita di Kelas Kontrol ..	58
Tabel 4.4 Persentase Nilai Akhir Kelas Kontrol	61
Tabel 4.5 Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	63
Tabel 4.6 Data Variabel X_1 dan X_2	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus	75
Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen (Gerakan Literasi Sekolah (GLS))	76
Lampiran 3 RPP Kelas Kontrol (tidak Menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)).....	82
Lampiran 4 Lembar Jawaban Tes dari Siswa di Kelas Eksperimen	88
Lampiran 4 Lembar Jawaban Tes dari Siswa di Kelas Kontrol	103
Lampiran 5 Daftar Hadir Siswa di Kelas Eksperimen	118
Lampiran 6 Daftar Hadir Siswa di Kelas Kontrol	120
Lampiran 7 Teks Berita	122
Lampiran 8 Petunjuk, Soal Pilihan Berganda, dan Lembar Jawaban Siswa	124
Lampiran 9 Kunci Jawaban Pilihan Berganda	129
Lampiran 10 Form K1	131
Lampiran 11 Form K2	132
Lampiran 12 Form K3	133
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Proposal	134
Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Skripsi	135
Lampiran 15 Lembar Pengesahan Proposal	136
Lampiran 16 Lembar Pengesahan Skripsi	137
Lampiran 17 Surat Permohonan Proposal	138
Lampiran 18 Surat Permohonan Skripsi	139
Lampiran 19 Surat Permohonan Ujian Skripsi	140

Lampiran 20 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	141
Lampiran 21 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi Pembahas	142
Lampiran 22 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi Pembimbing	143
Lampiran 23 Surat Keterangan	144
Lampiran 24 Surat Pernyataan Plagiat	145
Lampiran 25 Surat Riset	146
Lampiran 26 Surat Balasan Riset	147
Lampiran 27 Daftar Hadir Sebagai Pembahas	
Seminar Proposal Mahasiswa	148
Lampiran 28 Daftar T _{tabel}	149
Lampiran 29 Daftar Riwayat Hidup	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan literasi pada awalnya diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis, tetapi pada saat ini pengertiannya mengalami perkembangan. Dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Sejalan dengan penjelasan dalam Kurikulum 2013 bahwa bahasa adalah penghela ilmu pengetahuan maka bahasa Indonesia merupakan sarana penyampai ilmu pengetahuan. Dalam pelajaran bahasa Indonesia pengertian literasi lebih dipumpunkan pada keterampilan informasi. Kemampuan informasi mengacu pada beberapa aktivitas, yaitu *mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan informasi*. Ketiga aktivitas tersebut tidak dapat dilepaskan dari keterampilan membaca dan menulis, yang dilaksanakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Aktivitas semacam ini sesuai dengan tuntutan proses pembelajaran menurut Kurikulum 2013 yang dikenal dengan istilah pendekatan saintifik.

Selain itu dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Selain itu, kemampuan literasi sangat dibutuhkan siswa dalam rangka menguasai berbagai mata pelajaran. Agar siswa dapat mencapai tujuan mata pelajaran (meliputi penguasaan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap) maka mereka harus memiliki kemampuan

literasi. Kemampuan literasi tidak terbatas pada kemampuan kognitif, melainkan kemampuan yang bersifat lebih kompleks karena mencakup aspek sosial, aspek kebahasaan, dan aspek psikologis.

Pada abad ke-21 ini, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Akan tetapi, pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut. Pada tingkat sekolah menengah (usia 15 tahun) pemahaman membaca peserta didik Indonesia (selain matematika dan sains) diuji oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD- *Organization for Economic Cooperation and Development*) dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)*.

Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tersebut merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang peserta didiknya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mengupayakan kebiasaan membaca 15 menit. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga menggunakan model pembelajaran Multiliterasi. Model pembelajaran Multiliterasi merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan konsep literasi berbahasa untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan dan sikap berbagai disiplin ilmu.

Kemampuan keterampilan berbahasa akan digunakan sebagai sarana penguasaan materi pembelajaran. Kemampuan literasi berbahasa tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Ketika siswa tidak dibiasakan berliterasi maka akan sangat berdampak buruk dalam perkembangan kemampuan kognitif dan keterampilan aspek lainnya. Untuk itu guru diharapkan mampu untuk membiasakan siswa melaksanakan gerakan literasi sekolah agar tercapainya perkembangan kemampuan kognitif dan keterampilan aspek lainnya.

Penelitian yang penulis lakukan mengarah dalam memahami struktur teks berita dengan menggunakan kegiatan gerakan literasi sekolah berdasarkan pengalaman penulis ketika sedang melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 3 Medan, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks berita cenderung masih kurang menggembirakan. Hal ini disebabkan siswa tidak mampu memahami struktur teks berita dari segi judul (*head line*), teras berita (*lead*), tubuh berita (*body*), dan kaki/ekor berita (*leg*); media pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi; dan fasilitas buku teks yang kurang memadai. Untuk itulah, penulis menggunakan suatu kegiatan yang sesuai dengan masalah tersebut yaitu kegiatan gerakan literasi sekolah.

Literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Istilah literasi adalah sebagai kemampuan memahami simbol-simbol bahasa atau kemampuan keaksaraan. Upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa hendaknya dilakukan

sedini mungkin agar kompetensi literasi para siswa dapat meningkat. Upaya peningkatan kemampuan literasi siswa juga semakin krusial untuk dilakukan sejalan dengan diberlakukannya Kurikulum 2013. Dalam konteks Kurikulum 2013 pembelajaran literasi tidak hanya diorientasikan untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Lebih dari itu, pembelajaran literasi dalam konteks Kurikulum 2013 diorientasikan pada pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Berpijak pada dua kondisi di atas, upaya meningkatkan literasi siswa harus dilakukan. Salah satu langkah strategis yang dilakukan kemdikbud adalah menggalakkan suatu program yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013).

Dalam pandangan penulis, GLS merupakan program yang sangat penting dalam rangka mengembangkan kemampuan literasi siswa. Meskipun demikian, berdasarkan tahapan di atas, pembiasaan membaca selama 15 menit tidak cukup untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa, baik literasi membaca, literasi matematika, literasi sains, maupun literasi menulis. Kegiatan literasi yang dipadukan dalam pembelajaran jelas membutuhkan model pembelajaran, model bahan ajar, model media, dan model penilaian literasi yang tepat.

Oleh sebab itu, GLS sebaiknya diikuti dengan pengembangan model pembelajaran multiliterasi pada berbagai mata pelajaran sekolah. Model pembelajaran multiliterasi ini mencakup pengembangan model pembelajaran literasi, model media pembelajaran literasi, model penilaian literasi, dan model bahan ajar literasi.

Atas dasar hal tersebut penulis mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan memahami teks berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017 – 2018

B. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks berita khususnya dari segi struktur teks berita, media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan kurang bervariasi, dan fasilitas buku teks yang kurang memadai.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah menitikberatkan fokus penelitian hanya pada pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan memahami teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian menjadi terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam suatu penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan memahami teks berita dengan menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018?
2. Bagaimanakah kemampuan memahami teks berita dengan tidak menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018?
3. Adakah pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan memahami teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan memahami teks berita dengan menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018
2. Untuk mengetahui kemampuan memahami teks berita dengan tidak menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan memahami teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun kepada orang lain.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru bahasa Indonesia agar semakin meningkatkan kualitas pengajarannya;
2. Sebagai bahan perbandingan sekaligus sumber kajian ilmiah bagi mahasiswa yang ingin melaksanakan penelitian dan sebagai bahan bandingan bagi peneliti lainnya, khususnya dalam meneliti masalah yang sama dengan teks berita yang berbeda;
3. Sebagai bahan pegangan bagi peneliti dalam melaksanakan tugas kependidikan khususnya dalam Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
4. Sebagai bahan masukan bagi pembaca untuk memahami teks berita dengan baik dan menambah pengetahuan serta memperkaya wawasan dalam bidang bahasa;
5. Bagi peneliti dapat mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan memahami teks berita.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam penulisan ilmiah, kerangka teoretis merupakan teori-teori yang berhubungan dengan hakikat untuk menjelaskna variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu dibutuhkan sejumlah teori, pendapat atau argumen para ahli yang relevan untuk memecahkan dan menganalisis masalah yang akan diteliti.

Menurut Kerlinger (1973: 9) menyatakan bahwa teori adalah sesuatu yang memperhatikan hubungan-hubungan antara variabel dan fenomena. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap peneliti harus memiliki landasan teori yang memperlihatkan adanya hubungan antara variabel yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang dilakukan. Agar masalah yang akan diteliti dapat tercapai diperlukan ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan sangat penting dalam kehidupan ini.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Alaq ayat 1-5 yakni:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah (ya Muhammad) dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan manusia daripada segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu amat

pemurah. Yang mengajarkan (menulis) dengan pena. Yang mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tiada diketahuinya.

Berdasarkan ayat di atas diambil kesimpulan bahwa menuntut ilmu adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim, maka perbanyaklah membaca dan menulis untuk mencari ilmu pengetahuan tersebut, sebab dengan ilmu pengetahuan dapat mengantarkan seseorang agar teliti, tidak mudah putus asa dan selalu berpikir positif.

1. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

1.1. Pengertian Literasi

Menurut Abidin (2015) literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide.

Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam. Literasi berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis. Pada awal kemunculan literasi, istilah literasi didefinisikan

sebagai kemampuan memahami simbol-simbol bahasa atau kemampuan keaksaraan. Menurut Morocco et al. (2008: 5) bahwa abad ke-21 ini, kemampuan terpenting yang harus dimiliki oleh manusia adalah kemampuan yang bersifat literasi. Kemampuan literasi ini ditandai dengan empat hal penting, yakni kemampuan pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi, serta kemampuan berpikir kritis.

1.2. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa hendaknya dilakukan sedini mungkin agar kompetensi literasi para siswa dapat meningkat. Upaya peningkatan kemampuan literasi siswa juga semakin krusial untuk dilakukan sejalan dengan diberlakukannya Kurikulum 2013. Maka, dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa harus dilakukan dengan salah satu langkah strategis yang dilakukan kemdikbud adalah menggalakkan suatu program yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2016: 7-8) menjelaskan bahwa GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif, dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, dan lain-lain.

Menurut Abidin (2017: 279) GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (peserta didik membaca dalam hati

yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran.

1.3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Menurut Retnaningdyah, dkk (2016: 2) dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.3. Tujuan Umum

Menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

1.3.4. Tujuan Khusus

1. Menumbuh kembangkan budaya literasi membaca dan menulis peserta didik di sekolah;
2. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar peserta didik sekolah mampu mengelola pengetahuan;
3. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

1.4. Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Beers (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) yang menjelaskan bahwa praktik-praktik yang baik dalam GLS menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi**

Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

b. Program Literasi yang baik bersifat berimbang

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti kaya sastra untuk anak dan remaja.

c. Program Literasi terintegrasi dengan kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran. Mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada semua guru mata pelajaran.

d. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun

Kegiatan membaca dan menulis, misalnya membaca teks berita dan menulis teks berita merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.

1.5. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai berikut:

1. Tahap Pembiasaan kegiatan membaca

Penumbuhan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca dalam diri peserta didik. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

Dalam tahap pembiasaan kegiatan membaca ada dua jenis kegiatan membaca untuk kesenangan, yakni membaca dalam hati dan membacakan nyaring oleh guru yaitu:

a. Membaca 15 menit sebelum pelajaran

1). Membaca dalam hati

Tahap Membaca	Kegiatan
Sebelum Membaca	<ol style="list-style-type: none">1). Meminta peserta didik untuk memilih buku yang ingin dibaca dari sudut baca kelas.2). Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih buku sesuai dengan minat dan kesenangannya.3). Memberikan penjelasan bahwa peserta didik akan membaca buku tersebut sampai selesai dalam kurun waktu tertentu, bergantung ketebalan buku.4). Peserta didik boleh memilih buku lain bila isi buku dianggap kurang menarik atau terlalu sulit.5). Peserta didik boleh memilih tempat yang disukainya untuk membaca.

Saat Membaca	Peserta didik dan guru bersama-sama membaca buku masing-masing dengan tenang selama 15 menit.
Setelah Membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1). Peserta didik mencatat judul dan pengarang buku, serta jumlah halaman yang dibaca di jurnal membaca harian. 2). Guru mengingatkan peserta didik untuk melanjutkan membaca buku yang sama dipertemuan berikutnya. 3). Peserta didik mengembalikan buku ke rak sudut baca kelas. 4). Guru memulai/melanjutkan kembali pelajaran di hari itu. 5). Untuk memberikan motivasi kepada peserta didik tentang membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan, secara berkala guru dapat bercerita singkat tentang isi buku yang telah dibaca guru dan menyampaikan mengapa suka dengan buku itu. 6). Sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik, sesekalnguru dapat bertanya kepada mereka tentang buku yang dibaca.

2). Membaca nyaring

Tahap Membaca	Kegiatan
Sebelum membaca Tahap sebelum membaca penting dilakukan untuk:	<ol style="list-style-type: none"> 1). Guru memilih buku/cerita yang bermanfaat dan menarik untuk dibacakan kandungan nilai moral, sastra, keindahan, relevansi dengan kondisi anak, dan lain-lain. 2). Apabila buku yang dibaca cukup tebal, guru dapat

<p>mengenal teks yang akan dibaca, membangun makna, menggali informasi tersirat, dan untuk menebak isi.</p>	<p>mengalokasikan beberapa pertemuan untuk membacakan buku tersebut sampai selesai. Alternatif lain, guru dapat memilih bagian dari sebuah buku untuk dibacakan.</p> <p>3). Guru sudah membaca buku yang akan dibacakan sebelumnya agar dapat mengidentifikasi proses dan strategi yang akan digunakan dalam membacakan nyaring. Guru perlu menandai bagian yang perlu diberi penekanan dan ilustrasi, tempat jeda untuk bertanya, dan lain-lain.</p> <p>4). Guru membuka percakapan tentang bahan bacaan yang akan dibaca dengan menyebutkan penulis dan judul buku.</p> <p>5). Guru menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan cerita yang akan dibaca melalui tanya jawab singkat tentang pengarang, menerka isi buku dengan memperhatikan sampul dan judul buku, latar cerita/peristiwa, gambar, dan lain-lain.</p>
<p>Saat membaca</p>	<p>1). Guru membaca teks dengan pengucapan dan intonasi yang jelas, dan tidak terlalu cepat.</p> <p>2). Guru mengajukan pertanyaan di antara kalimat untuk menggugah tanggapan peserta didik.</p>

Setelah membaca	Guru melakukan kegiatan bincang buku dengan bertanya kepada peserta didik tentang tanggapan mereka terhadap buku yang baru selesai dibaca.
-----------------	--

2. Tahap Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

3. Tahap Pembelajaran berbasis literasi

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran (cf. Anderson & Krathwol, 2001). Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 6 buku bagi siswa SD, 12 buku bagi siswa SMP, dan 18 buku bagi siswa SMA/SMK.

Buku laporan kegiatan membaca pada tahap pembelajaran ini disediakan oleh wali kelas.

Dalam tahap pembelajaran ini berbagai jenis kegiatan dapat dilakukan, antara lain:

1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik.
2. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran.
3. Menggunakan lingkungan fisik, sosial dan efektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

Tabel 1.1

Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah

TAHAPAN	KEGIATAN
PEMBIASAAN (belum ada tagihan)	<ol style="list-style-type: none">1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati.2. Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi, antara lain:

	<p>(1) menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (2) pengembangan sarana; (3) penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pembuatan bahan kaya teks.</p>
<p>PENGEMBANGAN (ada tagihan sederhana untuk penilaian non-akademik)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik. 2. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik; penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera Hari Senin dan/atau peringatan lain; (b) kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar di kebun sekolah, belajar

	<p>di lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dan lain-lain).</p> <p>3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, membaca terpadu, menonton film pendek, dan/atau membaca teks visual/digital; (b) peserta didik merespon teks, fiksi menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.</p>
<p>PEMBELAJARAN (ada tagihan akademik)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik. 2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013. 3. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran. 4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan

	akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.
--	---

2. Model Pembelajaran Multiliterasi

Model pembelajaran multiliterasi merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan konsep literasi berbahasa untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap berbagai disiplin ilmu (Morocco, et al. (2008)). Berdasarkan pengertian ini, kemampuan literasi berbahasa akan digunakan sebagai sarana penguasaan materi pembelajaran. Kemampuan literasi berbahasa tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pada awal kemunculannya, istilah literasi didefinisikan sebagai kemampuan memahami simbol-simbol bahasa atau kemampuan keaksaraan. Dalam pengertian awal ini, literasi dikonsepsikan dalam dua bidang utama yakni bidang membaca dan menulis permulaan. Istilah literasi dalam bidang bahasa pun semakin berkembang dengan ditandai bertambahnya satu dimensi bahasa terlengkap dan terluas yakni wacana sehingga muncullah istilah melek wacana. Sejalan dengan pergeseran makna wacana dari pengertian awal sebagai kesatuan bahasa terbesar dan terlengkap menjadi segala sesuatu yang menjadi pokok pembahasan, istilah literasi wacana mulai digunakan berbagai bidang lain di luar ilmu bahasa. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa wacana pun secara

konten dan konteks tidak hanya berisi konsep bahasa melainkan berisi berbagai informasi dari beragam disiplin ilmu.

Bertemali dengan semakin luasnya konsep literasi wacana, istilah literasi pun banyak dipakai dalam berbagai bidang ilmu secara terintegrasi dengan bidang kajian ilmu bahasa. Dalam bidang ilmu bahasa, misalnya, dikenal istilah literasi membaca yakni kemampuan memahami, menggunakan dan merefleksi teks melalui pelibatan langsung untuk beroleh pengetahuan dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan untuk dapat berpartisipasi di dalam masyarakat. Walaupun istilah literasi berkembang sesuai dengan bidang ilmu yang didefinisikan, konsep awal literasi sebagai bagaikan ilmu bahasa masih dianggap melekat dalam pengertian yang beragam tersebut.

2.1. Dimensi-dimensi Pembelajaran Multiliterasi

Model pembelajaran multiliterasi merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan-keterampilan multiliterasi dalam mewujudkan situasi pembelajaran saintifik proses. Keterampilan-keterampilan multiliterasi yang digunakan yakni keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan multiliterasi menuntut pembelajaran hendaknya dilakukan dengan berlandaskan pada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi.

Ada beberapa subketerampilan membaca yang harus diperhatikan agar keterampilan membaca berfungsi bagi penguasaan materi berbagai mata pelajaran. Beberapa subketerampilan membaca tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan memilih strategi membaca yang tepat. Subketerampilan membaca ini menyatakan siswa agar menggunakan berbagai strategi pembelajaran membaca yang sesuai dengan isi materi yang akan dibaca. Penggunaan berbagai strategi ini akan mendorong siswa memiliki kemampuan metakognisi sehingga nantinya siswa mampu menemukan strategi membaca yang paling tepat sesuai dengan isi materi pelajaran yang dibacanya.
2. Keterampilan memahami organisasi teks. Subketerampilan membaca ini menuntut siswa agar terampil memahami struktur berbagai jenis tulisan yang dibacanya.
3. Keterampilan mengkritisi teks. Subketerampilan membaca ini menuntut siswa agar terbiasa menguji dan mengkritisi kebenaran sebuah teks, akurasi sumber bacaan, dan kelengkapan teks.

Keterampilan menulis sebagai bagian dari keterampilan multiliterasi menghendaki siswa mampu mengekspresikan ide dan gagasannya dalam bentuk tertulis. Isi tulisan yang dibuat siswa tentu saja akan sangat beragam sesuai dengan isi materi yang dipelajarinya. Berdasarkan kondisi ini, siswa harus memahami organisasi teks sehingga mampu menulis dengan menggunakan pola pengembangan tulisan yang benar untuk setiap materi yang berbeda. Selain itu, kegiatan menulis hendaknya didasarkan atas hasil membaca, hasil penelitian, atau hasil observasi sebagai bahan mentah atau bahan tulisan. Pada saat proses menulis pun siswa harus memahami benar sistematika tulisan

yang dikehendaki apakah laporan penelitian, catatan lapangan, tinjauan kritis, atau jenis-jenis tulisan yang lain.

Bertemali dengan penggunaan keterampilan menulis untuk mengembangkan empat kompetensi abad ke-21, keterampilan ini akan dapat bermanfaat jika diterapkan dengan memerhatikan hal sebagai berikut:

1. Kegiatan menulis harus digunakan sebagai sarana memahami teks. Dalam hal ini jenis tulisan yang dapat dikembangkan siswa antara lain intisari bacaan, sinopsis, dan lain-lain.
2. Keterampilan harus digunakan untuk mengkritisi isi bacaan. Artinya tulisan hendaknya mencerminkan tanggapan kritis, respons, resensi, ataupun jenis tulisan lain yang sejenis.
3. Tulisan yang dihasilkan hendaknya jelas sesuai dengan jenis, tujuan, dan sasarannya. Berdasarkan kenyataan ini, siswa harus memahami benar struktur berbagai genre tulisan, memahami tujuan proses menulis, dan memahami siapa yang menjadi sasaran baca tulisannya.

3. Hakikat Membaca

Menurut Tarigan (dalam Hodgson, 1960: 43-44) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan

yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Menurut Tarigan (dalam Anderson, 1972: 209-210) dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

3.1. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti erat sekali hubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini tujuan membaca yaitu:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh; apa yang terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama.

- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya – setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita.
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan.
- f. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, ataubekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi.

3.2. Aspek-aspek Membaca

Di muka telah diutarakan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup:
 - a). pengenalan bentuk huruf.
 - b). pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain).
 - c). pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).
 - d). kecepatan membaca bertaraf lambat.
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup:
 - a). memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
 - b). memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
 - c). evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).
 - d). kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

3.3.Strategi Pembelajaran Membaca

Dalam pembelajaran literasi bahasa Indonesia, strategi pembelajaran hendaknya dipertimbangkan antara strategi pembelajaran membaca dan strategi pembelajaran menulis. Dalam pembelajaran membaca, dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu tahap sebelum membaca/pre-reading (dalam rangka membangun konteks), tahap saat membaca (while reading), dan tahap setelah membaca (post reading).

Berikut diuraikan ketiga tahap yang ada dalam strategi membaca tersebut, antara lain:

1. Tahap Sebelum Membaca (*Pre Reading*)

Pada tahap ini proses pembelajaran biasanya disebut juga dengan istilah apersepsi. Tujuan apersepsi adalah dalam rangka membangun konteks sebelum kegiatan membaca dilakukan. Tahap ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat menyiapkan persepsi siswa pada materi atau topik yang akan dipelajari pada hari itu. Beberapa strategi yang dapat digunakan guru dalam rangka membangun konteks antara lain:

- a). Guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi atau topik yang akan dipelajari siswa pada hari itu dalam rangka menggali pengalaman dan pengetahuan awal siswa
- b). Guru member kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi atau topik
- c). Guru menayangkan gambar atau film yang memiliki keterkaitan tinggi dengan materi atau topik
- d). Guru bercerita singkat tentang sesuatu yang berkaitan dengan materi atau topik dan dapat menghubungkan dengan lingkungan sekitar sekolah
- e). Guru meminta siswa menyebutkan kosakata yang berkaitan dengan materi atau topik
- f). Guru memperdengarkan rekaman yang isinya berkaitan dengan materi atau topik

2. Tahap Saat Membaca (*while reading*)

Yang dimaksud dengan tahap ini adalah tahap ketika siswa membaca teks atau bahan ajar yang mengantarkan siswa pada pemahaman tentang materi. Beberapa kegiatan yang dilakukan siswa pada saat membaca teks antara lain:

- a). Siswa membaca sekilas beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan teks
- b). Siswa membaca teks dalam hati dengan waktu yang sudah ditentukan
- c). Sambil membaca, siswa diminta menandai kosakata sulit yang belum dipahami
- d). Siswa mencari makna kosakata dari sumber lain (misalnya kamus)
- e). Siswa mendiskusikan makna kata yang ditemukan
- f). Siswa menjawab pertanyaan tentang isi teks (meliputi 5W+1H, yaitu *what, where, when, who, why, dan how*)
- g). Siswa menemukan ide utama setiap paragraf dan tema teks
- h). Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kaitan isi teks dengan kehidupan sehari-hari
- i). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melengkapi jawaban atas semua pertanyaan dari sumber-sumber lain yang relevan, misalnya ke perpustakaan, membuka internet, mewawancarai narasumber, membaca Koran, membaca artikel yang ada di jurnal, dan sebagainya.

3. Tahap Setelah Membaca (*post reading*)

Bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam tahap ini antara lain:

- a). Siswa mempresentasikan hasil atau jawabannya
- b). Siswa lain memberikan komentar atas jawaban temannya

- c). Siswa membuat ringkasan dengan bahasa sendiri
- d). Siswa membuat teks serupa dengan contoh yang dibaca
- e). Siswa memajangkan hasil karyanya di tempat yang disediakan
- f). Siswa dapat menggunakan pajangan temannya sebagai sarana untuk menguatkan pengetahuan atau hasil karyanya.

4. Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman yang dimaksudkan di sini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami:

- a). standar-standar atau norma-norma kesastraan
- b). resensi kritis.
- c). drama tulis.
- d). pola-pola fiksi

5. Hakikat Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Menurut Tim Pengajar (Akhadiyah, dkk., (2001: 1.3)) menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan mediumnya. "Tulisan itu terdiri atas serangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan punctuation. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal (bahasa), menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang

terkandung dalam suatu tulisan. Adapun tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Di dalam komunikasi tertulis, paling tidak terdapat empat unsur yang terlihat. Keempat unsur itu adalah penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

5.1. Manfaat menulis dalam Pengembangan Diri Seseorang

Menulis itu penting dan besar kegunaanya bagi kehidupan seseorang. Akhadiyah, dkk. (2001: 1.4), mengemukakan manfaat menulis sebagai berikut:

1. Menulis menyumbang kecerdasan.
2. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas.
3. Menulis menumbuhkan keberanian.
4. Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

6. Hakikat Berita

6.1. Pengertian Berita

Menurut Paul dalam buku Here's The News: Unesco Associated (dalam Haris, 2014: 64) menyatakan, "news atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan serta minat khalayak pendengar". Charnley dan James M. Neal menuturkan, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi, yang penting, menarik, masih baru, dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak (Errol Jonathans dalam Mirza, 2000: 68-69).

Menurut Devitta (2017: 2) “Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Teks berita merupakan teks yang berisi tentang segala yang terjadi di dunia yang ditulis di media cetak, disiarkan di radio, ditayangkan di televisi, atau diunggah di situs. Berita berisi fakta, tetapi tidak semua fakta diangkat menjadi berita.

Menurut Williard dalam *Newspaper Writing and Editing* menulis (dalam Haris, 2014: 64) “Berita adalah sesuatu yang termasa yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar, karena dia menarik minat atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar, atau karena dia dapat menarik para pembaca untuk membaca berita tersebut”.

Menurut William (dalam Haris, 2014: 64) menegaskan “berita bisa didefinisikan sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut”. Dalam definisi *Jurnalistik*, seperti yang dikutip Assegaff (dalam Haris, 1984: 54) dikatakan “Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena dia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segi-segi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan”.

6.2. Klasifikasi Berita

Berita dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: berita berat (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*). Selain itu, berita juga dapat dibedakan menurut lokasi peristiwa, di tempat terbuka atau di tempat tertutup. Sedangkan berdasarkan sifatnya, berita bisa dipilih menjadi berita diduga dan berita tak diduga.

a. Berita dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu:

1). Berita berat

Sesuai dengan namanya, menunjuk pada peristiwa yang mengguncangkan dan menyita perhatian seperti kebakaran, gempa bumi, kerusuhan, dan lain-lain.

2). Berita ringan

Sesuai juga dengan namanya, menunjuk pada peristiwa yang lebih bertumpu pada unsur-unsur ketertarikan manusiawi, seperti pesta pernikahan bintang film, atau seminar sehari tentang perilaku seks bebas di kalangan remaja.

b. Berita menurut lokasi peristiwa, yaitu:

1). Berita tempat terbuka, seperti berita tentang kerusuhan, bencana alam, peperangan, terjadi di tempat terbuka.

2). Berita tempat tertutup, seperti berita tentang sidang kabinet, seminar, pengadilan, berlangsung di tempat tertutup.

c. Berita berdasarkan sifatnya, yaitu:

1). Berita diduga

Berita diduga adalah peristiwa yang direncanakan atau sudah diketahui sebelumnya, seperti lokakarya, pemilihan umum, dan peringatan hari-hari bersejarah.

2). Berita tak diduga

Berita tak diduga adalah peristiwa yang sifatnya tiba-tiba tidak direncanakan, tidak diketahui sebelumnya, seperti kereta api terguling, gedung perkantoran terbakar, bus sekolah tabrakan, dan lain-lain.

6.3. Struktur Teks Berita

Sebuah alat yang digunakan untuk menyusun berita agar menjadi berita yang informatif adalah piramida terbalik. Dengan piramida terbalik, berarti pesan berita disusun secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu pada paragraf pertama, baru kemudian disusul dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf-paragraf berikutnya. Paragraf pertama merupakan rangkuman fakta terpenting dari seluruh uraian kisah berita (news story). Dengan demikian, apabila paragraf pertama merupakan pesan berita sangat penting, maka paragraf berikutnya masuk dalam kategori penting, cukup penting, kurang penting, agak kurang penting, tidak penting, dan samasekali tidak penting.

Menurut Devitta (2017: 13) menyatakan bahwa “Struktur teks berita” yaitu:

No	Struktur	Penjelasan
1.	Judul (<i>head line</i>)	Kata kunci yang mewakili keseluruhan isi berita, judul harus dibuat semenarik mungkin sehingga pembaca tertarik untuk

		membaca berita tersebut.
2.	Teras berita <i>(lead)</i>	Paragraf pertama sebuah berita, bagian penting dan juga bagian tersulit dalam suatu berita yang memudahkan pembaca memahami bagian yang terpenting dari keseluruhan isi berita.
3.	Tubuh berita <i>(body)</i>	Kelanjutan isi berita yang dapat memberitahukan secara lebih rinci tentang keseluruhan peristiwa yang diberitakan. Tubuh berita memuat fakta atau informasi penambah atau pelengkap keterangan.
4.	Kaki/ekor berita <i>(leg)</i>	Berbagai data yang tidak terlalu penting ditempatkan. Misalnya, daftar nama orang-orang yang mengalami kecelakaan atau hal-hal lain yang jika dihilangkan oleh editor tidak terlalu berpengaruh terhadap substansi atau pokok bahasan berita tersebut.

7. Kemampuan Memahami Teks Berita

Dalam menganalisis suatu hal kita memerlukan kemampuan, karena kemampuan pada dasarnya segala sesuatu yang dilakukan dengan bertitik tolak pada kemampuan yang dimiliki. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 707) kata mampu berarti: kuasa (bisa, sanggup), melakukan sesuatu: dapat. Menurut Depdiknas (2008: 869) menyatakan “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan”. Selanjutnya, menurut Tarigan (1995: 1) menyatakan “Kompetensi adalah kekuatan yang diartikan sebagai pengetahuan yang dipunyai

pemakai bahasa tentang bahasanya dan dinilai yang merupakan objek penting. Kompetensi adalah pengetahuan yang asli yang dimiliki individu secara tidak sadar, secara diam-diam, secara implisit, dan secara terbatas”.

Menurut Mulyasa (2003: 35) mengatakan bahwa, “Kemampuan adalah kesanggupan sesuatu yang dimiliki oleh individual untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya”.

Berdasarkan empat definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan yang juga dapat diartikan sebagai pengetahuan yang dimiliki pemakai bahasa tentang bahasanya dan dinilai merupakan objek yang penting secara tidak sadar, secara diam-diam, secara implisit, intuitif, dan terbatas.

B. Kerangka Konseptual

Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tersebut merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang peserta didiknya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Dalam meningkatkan daya tarik siswa dalam memahami teks berita, guru harus lebih kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Karena, kegiatan pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap cara belajar siswa, yang mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Untuk itu, kegiatan pembelajaran yang dipilih haruslah kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam

mengembangkan kemampuannya dalam belajar, yaitu dengan menggunakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran memahami teks berita dengan membiasakan siswa membaca selama 15 menit. Hal ini dapat dilakukan dalam memahami teks berita yang dilihat dari struktur teks berita yang mempengaruhi teks berita tersebut, yaitu judul (*head line*), teras berita (*lead*), tubuh berita (*body*), dan kaki/ekor berita (*leg*). Penggunaan kegiatan ini akan mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat menimbulkan interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban tentatif terhadap masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian yang dirumuskan atas dasar pengetahuan yang ada dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan. Oleh karena itu, kebenarannya masih perlu diuji.

Hipotesis penelitian ini adalah “Adanya pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan memahami teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2017-2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Alokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek penelitian sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Medan yang terletak di Jalan Pelajar No. 69 Medan. Adapun penentuan sekolah tersebut didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sepengetahuan peneliti di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai masalah yang diteliti;
- b. Tempat tinggal peneliti tidak jauh, sehingga akan lebih menghemat waktu dan biaya penelitian;
- c. Dana yang diperlukan untuk menjawab semua ini memungkinkan di sekolah SMP Negeri 3 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan terhitung dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Maret 2018, dengan perencanaan waktu yang terdapat pada tabel sebagai berikut:

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok unsure atau elemen yang menjadi subjek penelitian. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang merupakan suatu unit analisis yang akan diteliti untuk perolehan data penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudijono (2008: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi adalah seluruh objek yang ditarik untuk diteliti.

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti, seperti yang dikatakan Arikunto (2010: 29) “populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data”. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018, yang berjumlah 440 siswa yang terdiri dari 11 kelas, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah
1.	Kelas VIII-A	40
2.	Kelas VIII-B	40
3.	Kelas VIII-C	40
4.	Kelas VIII-D	40

5.	Kelas VIII-E	40
6.	Kelas VIII-F	40
7.	Kelas VIII-G	40
8.	Kelas VIII-H	40
9.	Kelas VIII-I	40
10.	Kelas VIII-J	40
11.	Kelas VIII-K	40
Total		440

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 118) mengatakan bahwa “Sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”, sedangkan menurut Arikunto (2006: 113) mengatakan bahwa “Sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Arikunto juga mengatakan dalam penerapan sampel apabila populasinya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar maka diambil antara 10-15% atau 20-25%. Karena dalam penelitian ini berjumlah 11 kelas dan lebih dari 100 orang, maka diambil sebahagian populasi, namun pengambilan sampel ini dilakukan secara *random sampling* yaitu cara mengundi kelas-kelas populasi secara acak. Proses pengambilan sampel secara acak meliputi beberapa langkah yaitu:

1. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak 11 buah sesuai dengan jumlah populasi kelas.
2. Menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas lalu dimasukkan ke dalam wadah.
3. Setelah dilakukan pengguncangan diambil salah satu gulungan. Gulungan pertama dijadikan kelas eksperimen dan gulungan kedua dijadikan sebagai kelas kontrol.

Setelah dilakukan *random sampling* dari 11 kelas tersebut, maka sampel yang dipilih terdiri dari dua kelas sebanyak 80 siswa dengan rincian kelas VIII-A dengan jumlah siswa 40 orang untuk kelas eksperimen (X_1) dan kelas VIII-B dengan siswa jumlah 40 orang untuk kelas kontrol (X_2).

Tabel 3.3

Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Kelas Penelitian	Jumlah
1.	VIII-A	Kelas Eksperimen (X_1)	40
2.	VIII-B	Kelas Kontrol (X_2)	40
Total			80

C. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang utama dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan pengetahuan metode atau cara yang dipakai dalam penelitian. Maka, dengan sendirinya

akan memudahkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pengaruh *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)* terhadap kemampuan memahami teks berita.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dan metode kontrol. Metode ini digunakan dalam memberikan perlakuan pada dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan kegiatan *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)* dan kelompok kelas kontrol dengan tidak menggunakan *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)* untuk melihat adanya pengaruh dari kelas berdasarkan hasil belajar siswa.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posstest only control design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan.

Tabel 3.4

Desain Eksperimen

	Kelompok	Perlakuan	Posttest
(R)	Eksperimen	X₁	O₁
(R)	Kontrol	-	O₂

Tabel 3.5

**Langkah-langkah Pembelajaran yang Dilaksanakan
di Kelas Eksperimen dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1	Persiapan :	Persiapan :	10 Menit
	a. Mengucapkan salam dan memotivasi siswa. b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran. c. Menyampaikan pencapaian cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan pembelajaran.	a. Menjawab salam dan mendengarkan motivasi dari guru. b. Mendengarkan tujuan pembelajaran. c. Mendengarkan pencapaian materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.	
2	Pelaksanaan :	Pelaksanaan :	50 Menit
	a. Guru meminta siswa membaca teks berita. b. Guru meminta siswa memahami teks berita.	a. Siswa membaca teks berita. b. Siswa memahami teks berita.	

<p>c. Guru mempersilakan siswa untuk menanyakan hal penting terkait dengan teks berita.</p> <p>d. Guru bertanya tentang teks berita</p> <p>e. Membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6–7 orang siswa.</p> <p>f. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok untuk mendiskusikan struktur teks berita tersebut.</p> <p>g. Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok dalam diskusi kelas.</p> <p>h. Guru meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan, baik berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan secara</p>	<p>c. menanyakan butir-butir penting terkait dengan teks berita dari segi struktur teks berita.</p> <p>d. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang teks berita</p> <p>e. Siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan teks berita.</p> <p>f. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok dalam diskusi kelas.</p> <p>g. Siswa memberi tanggapan, baik berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan secara santun dan tanggung jawab.</p>	
---	--	--

	santun dan tanggung jawab.		
3	Penutup :	Penutup :	20 Menit
	a. Guru meminta siswa menyimpulkan dan merevisi temuannya tentang teks berita b. Memberikan soal <i>test pilihan berganda</i> mengenai teks berita	a. Siswa menarik kesimpulan dan merevisi temuannya terkait dengan teks berita tersebut b. Mengerjakan soal <i>test pilihan berganda</i> yang telah diberikan mengenai teks berita	
Jumlah Keseluruhan Alokasi Waktu			80 Menit

Tabel 3.6

**Langkah-langkah Pembelajaran yang Dilaksanakan
di Kelas Kontrol dengan tidak menggunakan Gerakan Literasi
Sekolah (GLS)**

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1	Persiapan :	Persiapan :	10 Menit

	<p>a. Mengucapkan salam dan memberikan motivasi.</p> <p>b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.</p>	<p>a. Menjawab salam dan mendengarkan motivasi dari guru.</p> <p>b. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</p>	
2	Pelaksanaan :	Pelaksanaan :	50 Menit
	<p>a. Menjelaskan materi pembelajaran mengenai teks berita.</p> <p>b. Mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.</p>	<p>a. Mendengarkan penjelasan guru tentang materi teks berita.</p> <p>b. Melakukan tanya jawab dengan guru.</p>	
3	Penutup :	Penutup :	20 Menit
	<p>a. Menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>b. Memberikan dan menjelaskan soal <i>test pilhan berganda</i></p>	<p>a. Mendengarkan simpulan materi pembelajaran</p> <p>b. Mengerjakan soal <i>test pilhan berganda</i> yang telah diberikan mengenai teks</p>	

	kepada siswa mengenai teks berita.	berita.	
Jumlah Keseluruhan Alokasi Waktu			80 Menit

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 96) mengatakan bahwa, “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut, variabel yang dimaksud pada penelitian ini adalah objek, titik perhatian, atau gejala yang dapat diubah-ubah yang dijadikan bahwa untuk menyusun penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. **Variabel X_1** : kemampuan memahami teks berita dengan menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)
- b. **Variabel X_2** : kemampuan memahami teks berita dengan tidak menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Kegiatan Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
2. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen, upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan

peserta didik membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah).

3. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.
4. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.
5. Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak, dan di dalam berita terdapat struktur yang menyusun teks berita.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat pengumpulan data yang diperoleh untuk menjawab masalah dalam penelitian. Lebih lanjut dijelaskan oleh seorang ahli Sugiyono (2012: 148) “Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”, maka untuk menetapkan instrument penelitian yang digunakan harus disesuaikan dengan masalah atau variabel yang diteliti, maka alat pengumpulan ini adalah *pilihan berganda*.

Tabel 3.7

Indikator Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	No Soal
1.	Judul (<i>headline</i>)	2, 8, dan 17
2.	Teras berita (<i>lead</i>)	1, 4, 9, 13, dan 18
3.	Tubuh berita (<i>body</i>)	5, 7, 10, 12, 14, dan 20
4.	Kaki/ekor berita (<i>leg</i>)	3, 6, 11, 15, 16, dan 19

Sehingga skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100

Keterangan :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Kategori kompetensi siswa disesuaikan dengan standar penilaian Menurut

Arikunto (2010: 245) sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kriteria Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa

Standar	Huruf	Nilai Kriteria
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 85	B	Baik
55 – 70	C	Cukup

40 -5 5	D	Kurang Baik
39 ke bawah	E	Gagal

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian sebagai suatu kesimpulan dan jawaban dari hipotesis penelitian. Setelah data diperoleh selanjutnya data tersebut diolah untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang dapat membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Pengolahan data dalam penelitian ini digunakan statistik uji dua pihak yang membandingkan harga kritis (t) hitung dengan (t) tabel, dengan taraf signifikan 5% dan tara kepercayaan 95%.

Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data untuk kemudahan dianalisis untuk sampel. Pada kesempatan atau pemecahan masalah masalah yang menjadi akhir penelitian ini digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Setelah data terkumpul kemudian menghitung skor ideal setiap siswa dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor}} \times 100$$

2. Mencari mean atau nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

Dikatakan Sudijono (2009: 80) dengan cara:

$$\text{Mean} = \frac{\sum X_1}{N}$$

Keterangan :

$\sum X_1$: Jumlah Skor

N : Jumlah Peserta Tes

3. Untuk mencari standar deviasi dikatakan Sudijono (2011: 157) dengan cara:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n}}$$

Keterangan :

$\sum X_1^2$: Jumlah Skor Siswa Setelah Dikuadratkan

N : Jumlah Peserta Tes

4. Kriteria Nilai Hasil Belajar

Standart	Nilai Kriteria
85 – 100	Sangat Baik
70 – 85	Baik
55 – 70	Cukup
40 – 55	Kurang
39 kebawah	Gagal

5. Mencari besar perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam memahami teks berita oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2017 – 2018 digunakan teknik analisis data dengan uji sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}} \quad \text{dengan} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (N_2 - 1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2}$$

Keterangan :

X_1 : Rata-rata nilai di kelas eksperimen

X_2 : Rata-rata nilai di kelas kontrol

S_1 : Varians kelas eksperimen

S_2 : Varians kelas kontrol

N_1 : Jumlah sampel kelas eksperimen

N_2 : Jumlah sampel kelas control

6. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05\%$ dengan ketentuan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima dengan pengertian ada pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan memahami teks berita. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dengan pengertian tidak ada pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan memahami teks berita

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- Abidin, Yunus, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Sastra Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Sastra Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depdikbud.2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ekawati, Devitta. 2017. *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Yudhistira
- Guntur, Henry. 2010. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Wacana Prima
- Kerlinger. 1973. *Pembelajaran dan Pengembangan Teori*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya
- Retnaningdyah, Pratiwi, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima

Wiedarti, Pangesti, dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta:
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian penelitian bahwa alat pengumpul data yang digunakan adalah test pilihan berganda. Test yang diberikan adalah tes memahami teks berita yang dilihat dari struktur teks berita yang meliputi judul (*head line*), teras berita (*lead*), tubuh berita (*body*), dan kaki/ekor berita (*leg*). Siswa akan diberikan pengarahan untuk memahami teks berita yang dilihat dari struktur teks berita berdasarkan soal pilhan berganda beserta lembar jawaban.

Dalam melaksanakan perhitungan hasil jawaban siswa dalam memahami teks berita berdasarkan struktur teks berita yang meliputi atas empat aspek yaitu:

1. Judul (*head line*)
2. Teras berita (*lead*)
3. Tubuh berita (*body*)
4. Kaki/ekor berita (*leg*)

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan memahami teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2017-2018, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Data kemampuan memahami teks berita di kelas eksperimen

Berdasarkan hasil tes kemampuan memahami teks berita terhadap 40 siswa kelas VIII-A SMP Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2017-2018 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nilai Kemampuan Memahami Teks Berita

Soal Pilihan Berganda di Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	X₁	X₁²
1	Aditya Azzikra Siregar	19	95	9025
2	Aliamsa Theopilus S.	20	100	10000
3	Aliyah Tamaria Dalimunthe	20	100	10000
4	Amelia S. Dongoran	17	85	7225
5	Anggie Pricyla Sianturi	19	95	9025
6	Arnis Renata K. Laoli	19	95	9025
7	Bastian Dolly Sihombing	16	80	6400
8	Cheni Grace Halawa	16	80	6400
9	Cielvya Karissa Ajie Koto	19	95	9025
10	Churniagus Valeri S.	18	90	8100
11	Cinta Patricia Simbolon	18	90	8100
12	Daniel Alexander Pedro	18	90	8100

13	Elias Jaya Zega	16	80	6400
14	Falia Khairamadani	20	100	10000
15	Henly Kristian Lumbangaor	20	100	10000
16	Jeihan Nazuah Sirait	18	90	8100
17	Karina Putri Iskandar	20	100	10000
18	Kayla Kusuma Prasetyo	19	95	9025
19	Kevin Setiawan Aritonang	17	85	7225
20	Mhd. Fitra Hidayat	19	95	9025
21	Mhd. Gading Dimas Nugraha	19	95	9025
22	Mhd. Hakim Mustofa	19	95	9025
23	Natasya Adventri S.	20	100	10000
24	Nerisya Salsabilla	20	100	10000
25	Novia Salsabilla Naibaho	18	80	6400
26	Nur Idaman Daeli	20	100	10000
27	Phebe Gabriella Tampubolon	19	95	9025
28	Raffif	19	95	9025
29	Rahel Anatasya Sinaga	20	100	10000
30	Rahel Sondang P. Tambunan	16	80	6400
31	Ramdhany Risqi Zulmi M.	16	80	6400
32	Rifqy Anindya	20	100	10000

33	Ruth Angelina Simanjuntak	19	95	9025
34	Ruth Lisa Rachelia R.	18	90	8100
35	Shabrina Hawari	20	100	10000
36	Shafa Hanaya Hasibuan	18	90	8100
37	Sefrialdy Riski Mhd	20	100	10000
38	Tiara S Br. Sihombing	20	100	10000
39	Wahyu Frans Tigor S.	19	95	9025
40	Yusuf Faisal	20	100	10000
Total Nilai			$\Sigma X_1 =$ 3730	$\Sigma X_1^2 =$ 349900

Berdasarkan tabel nilai kemampuan memahami teks berita oleh siswa pada kelas eksperimen di atas, dapat diketahui nilai persentase pada setiap peringkat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Persentase Nilai Akhir Kelas Eksperimen

Nilai	Jumlah Sampel	Presentase	Kategori
85 – 100	34	$34 / 40 \times 100\% = 85 \%$	Baik Sekali
70 – 85	6	$6 / 40 \times 100\% = 15 \%$	Baik

55 – 70	-	-	Cukup
40 – 55	-	-	Kurang
39 kebawah	-	-	Gagal

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang paling banyak mendapatkan nilai 85 ke atas, yaitu 85% dengan kategori baik sekali.

- a. Menghitung nilai mean (nilai rata-rata) dan standar deviasi (simpangan baku) yang nantinya akan diperlukan untuk mengukur pengaruh kausal antarvariabel.**

Perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

1) Rata-rata

$$\sum x_1 = 3730$$

$$\sum x_1^2 = 349900$$

$$N = 40$$

$$X = \frac{\sum x_1}{N}$$

$$= \frac{3730}{40}$$

$$= 93,25$$

2) Standar Deviasi

$$S_{x_1} = \sqrt{\frac{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{N(N-1)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{40(349900) - (3730)^2}{40(40-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{13996000 - 13912900}{1599}} \\
&= \sqrt{\frac{83100}{1599}} \\
&= \sqrt{5196} \\
&= 72,0
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata X_1 adalah sebesar 93,25 dengan standar deviasi 72,0.

2. Data kemampuan memahami teks berita di kelas kontrol

Berdasarkan hasil tes kemampuan memahami teks berita terhadap 40 siswa kelas VIII-B SMP Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2017-2018 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3

Nilai Kemampuan Memahami Teks Berita

Soal Pilihan Berganda di Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	X_1	X_1^2
1	Alberd Mekisedek	16	80	6400
2	Aldo Prayoga Siahaan	15	75	5625

3	Arif Rahman Hakim	12	60	3600
4	Arif Syafaruddin G.	15	75	5625
5	Atillah W. T. Nst	14	70	4900
6	Demas Pramana	15	75	5625
7	Dicky Dafiansyah P.	13	65	4225
8	Doni	10	50	2500
9	Elsya Maisyarah R.	10	50	2500
10	Fathimah	12	60	3600
11	Feri Lambok L. Raja	14	70	4900
12	Gempar H. Siregar	11	55	3025
13	Haikal Arbi	11	55	3025
14	Hanna Olma J. Sitorus	15	75	5625
15	Hizkia P. Siregar	13	65	4225
16	Immanuel Pangihutan	11	55	3025
17	Jimmy Ferdinata P.	16	80	6400
18	Joel Raphael S.P	15	75	5625
19	Johanna Kristina	11	55	3025
20	Jonathan Del V.G	12	60	3600
21	Josua Situmorang	12	60	3600
22	Lail Akbar	12	60	3600

23	M. Alvin Syahputra	10	50	2500
24	M. Andi Syahputra	16	80	3600
25	M. Diki Alfandi	10	50	2500
26	M. Fahreza	10	50	2500
27	M. Radja Syah	20	100	10000
28	Nadila Putri	12	60	3600
29	Nesya Meviola M.	13	65	4225
30	Otniel Jonathan G.	20	100	10000
31	Philipo Sigiro	18	90	8100
32	Rangga Renov B.T	10	50	2500
33	Rasyid Adri	12	60	3600
34	Resto Oranis M	10	50	2500
35	Raynaldy Simanjuntak	12	60	3600
36	Raymond Ivan Daniel	20	100	10000
37	Samuel Sihombing	10	50	2500
38	Yosafat Valentino	17	85	7225
39	Yulia Rahmah	12	60	3600
40	Zikri Maulana	12	60	3600
Total Nilai			$\Sigma X_1 =$	$\Sigma X_1^2 =$

		2735	188325
--	--	-------------	---------------

Berdasarkan tabel nilai kemampuan menemukan memahami teks berita oleh siswa pada kelas kontrol di atas, dapat diketahui nilai persentase pada setiap peringkat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Persentase Nilai Akhir Kelas Kontrol

Nilai	Jumlah Sampel	Presentase	Kategori
85 – 100	4	$4 / 40 \times 100\% = 10\%$	Baik Sekali
70 – 85	9	$11 / 40 \times 100\% = 22,5\%$	Baik
55 – 70	15	$15 / 40 \times 100\% = 37,5\%$	Cukup
40 – 55	12	$7 / 40 \times 100\% = 15\%$	Kurang
39 kebawah	-	-	Gagal

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang paling banyak mendapatkan nilai 55 ke atas, yaitu 37,5% dengan kategori cukup.

- b. Menghitung nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi (simpangan baku) yang nantinya akan diperlukan untuk mengukur pengaruh kasual antarvariabel.**

Perhitungan rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut :

3) Rata-rata

$$\sum x_1 = 2735$$

$$\sum x_1^2 = 188325$$

$$N = 40$$

$$X = \frac{\sum x_1}{N}$$

$$= \frac{2735}{40}$$

$$= 68,3$$

4) Standar Deviasi

$$S_{x_1} = \sqrt{\frac{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{N(N-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{40(188325) - (2735)^2}{40(40-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{7533000 - 7480225}{1599}}$$

$$= \sqrt{\frac{52775}{1599}}$$

$$= \sqrt{33,00}$$

$$= 5,74$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata X_1 adalah sebesar 63,8 dengan standar deviasi 5,74.

Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dijelaskan secara singkat bahwa data yang diperoleh dari penulis memiliki kecenderungan terhadap variabel penelitian. Kemampuan siswa dalam memahami teks berita dengan menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu dengan nilai 93,25 yang dikategorikan baik sekali. Sedangkan kemampuan siswa dalam memahami teks berita dengan tidak menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memperoleh nilai 68,3 yang dikategorikan dengan nilai cukup. Hal ini dapat menjelaskan bahwa penggunaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki pengaruh terhadap kemampuan memahami teks berita.

Tabel 4.5

Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Kelas Esperimen		Nama Siswa	Kelas Kontrol	
		Postest			Postest	
		X_1	X_1^2		X_1	X_1^2
1	Aditya Azzikra Srg	95	9025	Alberd Mekisedek	80	6400
2	Aliamsa Theopilus S.	100	10000	Aldo Prayoga S.	75	5625
3	Aliyah Tamaria D.	100	10000	Arif Rahman Hakim	60	3600

4	Amelia S. Dongoran	85	7225	Arif Syafaruddin G.	75	5625
5	Anggie Pricyla Sianturi	95	9025	Atillah W.T. Nst	70	4900
6	Arnis Renata K. Laoli	95	9025	Demas Pramana	75	5625
7	Bastian Dolly S.	80	6400	Dicky Dafiansyah P.	65	4225
8	Cheni Grace Halawa	80	6400	Doni	50	2500
9	Cielvya Karissa Ajie K.	95	9025	Elsya Maisyarah R.	50	2500
10	Churniagus Valeri S.	90	8100	Fathimah	60	3600
11	Cinta Patricia S.	90	8100	Feri Lambok L. Raja	70	4900
12	Daniel Alexander P.	90	8100	Gempar H. Siregar	55	3025
13	Elias Jaya Zega	80	6400	Haikal Arbi	55	3025
14	Falia Khairamadani	100	10000	Hanna Olma J. S	75	5625
15	Henly Kristian L.	100	10000	Hizkia P. Siregar	65	4225
16	Jeihan Nazuah Sirait	90	8100	Immanuel P.	55	3025
17	Karina Putri Iskandar	100	10000	Jimmy Ferdinata P.	80	6400
18	Kayla Kusuma P.	95	9025	Joel Raphael S.P	75	5625
19	Kevin Setiawan A.	85	7225	Johanna Kristina	55	3025

20	Mhd. Fitra Hidayat	95	9025	Jonathan Del V.G	60	3600
21	Mhd. Gading Dimas N.	95	9025	Josua Situmorang	60	3600
22	Mhd. Hakim Mustofa	95	9025	Lail Akbar	60	3600
23	Natasya Adventri S.	100	10000	M. Alvin Syahputra	50	2500
24	Nerisya Salsabilla	100	10000	M. Andi Syahputra	80	3600
25	Novia Salsabilla N.	80	6400	M. Diki Alfandi	50	2500
26	Nur Idaman Daeli	100	10000	M. Fahreza	50	2500
27	Phebe Gabriella T.	95	9025	M. Radja Syah	100	10000
28	Raffif	95	9025	Nadila Putri	60	3600
29	Rahel Anatasya Sinaga	100	10000	Nesya Meviola M.	65	4225
30	Rahel Sondang P. T	80	6400	Otniel Jonathan G.	100	10000
31	Ramdhany Risqi M.	80	6400	Philipo Sigiro	90	8100
32	Rifqy Anindya	100	10000	Rangga Renov B.T	50	2500
33	Ruth Angelina S.	95	9025	Rasyid Adri	60	3600
34	Ruth Lisa Rachelia R.	90	8100	Restu Oranis M.	50	2500
35	Shabrina Hawari	100	10000	Raynaldy S.	60	3600

36	Shafa Hanaya H.	90	8100	Raymond Ivan D.	100	10000
37	Sefrialdy Riski Mhd	100	10000	Samuel Sihombing	50	2500
38	Tiara S Br. Sihombing	100	10000	Yosafat Valentino	85	7225
39	Wahyu Frans Tigor S.	95	9025	Yulia Rahmah	60	3600
40	Yusuf Faisal	100	10000	Zikri Maulana	60	3600
		$\sum X_1 =$ 3730	$\sum X_1^2 =$ 349900		$\sum X_2 =$ 2735	$\sum X_2^2 =$ 188325

Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan kepada siswa, diperoleh bahwa jumlah nilai variabel X_1 atau yang diajarkan menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) lebih tinggi dibandingkan jumlah nilai variabel X_2 atau yang diajarkan dengan tidak menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Tabel 4.6

Data Variabel X_1 dan X_2

No	Statistik	Variabel X_1	Variabel X_2
1	N	40	40
2	Jumlah	3730	2735
3	Jumlah Kuadrat	349900	188325
4	Rata-rata	93,25	68,3

5	Standar Deviasi	72,0	5,74
---	-----------------	------	------

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dihitung dengan menggunakan rumus uji-t.

$$T_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}}$$

Hipotesis yang akan diuji adalah :

$$N_1 = \text{Banyaknya siswa pada variabel } X_1 = 40$$

$$N_2 = \text{Banyaknya siswa pada variabel } X_2 = 40$$

$$S_1^2 = \text{Varians kelas eksperimen} = 5184$$

$$S_2^2 = \text{Varians kelas kontrol} = 32,94$$

$$X_1 = \text{Rata-rata skor siswa kelas eksperimen} = 93,25$$

$$X_2 = \text{Rata-rata skor siswa kelas kontrol} = 68,3$$

$$\begin{aligned} \text{Pengujian dimana } S^2 &= \frac{(N_1-1)S_1^2 + (N_2-1)S_2^2}{N_1+N_2-2} \\ &= \frac{(40-1)5184 + (40-1)32,94}{40+40-2} \\ &= \frac{202176 + 1284,66}{78} \\ &= \frac{203460,66}{78} \end{aligned}$$

$$S^2 = 2608,47$$

$$S = \sqrt{2608,47}$$

$$= 51,07$$

Maka :

$$T_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{93,25 - 68,3}{51,07 \sqrt{\frac{1}{40} + \frac{1}{40}}}$$

$$= \frac{24,95}{51,07 \sqrt{0,05}}$$

$$= \frac{24,95}{51,07 (0,22)}$$

$$= \frac{24,95}{11,23}$$

$$= 2,22$$

Harga t_{tabel} pada $dk = (n_1 + n_2) = 50$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($t_{\text{tabel}} = t(1 - \alpha; dk) = t(0,95; 80)$). Mendekati harga t_{tabel} dengan ($t(1 - \alpha) = t_{0,95; 80}$) maka, dengan nilai t_{hitung} dibanding t_{tabel} , $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,22 > 1,66412$). Sebagai kriteria hipotesis diterima atau ditolak. Maka H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan memahami teks berita.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh $t_{\text{hitung}} = 2,22$. Selanjutnya t_{hitung} ini dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha =$

0.05 dengan $dk = n_1 + n_2 = 80$, maka di peroleh $t_{tabel} = 1,66412$. Sehingga H_0 diterima dengan hipotesis berbunyi “Ada pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan memahami teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2017 – 2018.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Dari pengolahan data diperoleh adanya peningkatan hasil belajar. Terbukti bahwa “ada pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan memahami teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan, diketahui kemampuan memahami teks berita di kelas eksperimen paling banyak mendapat nilai 85 – 100 yaitu 85%, artinya kemampuan diri sebagian siswa berada pada tingkat baik sekali. Sedangkan kemampuan dalam memahami teks berita di kelas kontrol paling banyak mendapat nilai 55 – 70 yaitu 37,5%, artinya kemampuan diri sebagian siswa berada pada peringkat cukup. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Dilihat dari pengaruhnya nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah 93,25 sedangkan rata-rata yang diperoleh dengan tidak menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah 68,3.

Dengan menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) hasil belajar siswa lebih baik karena pembelajaran dengan kegiatan ini mampu mendorong siswa untuk memahami teks berita dengan pemakaian waktu selama 15 menit

membaca. Gerakan Literasi Sekolah juga mendorong siswa agar mampu terbiasa untuk membaca setiap hari sebelum pelajaran dimulai.

Sedangkan pembelajaran yang tidak menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), biasanya memerlukan waktu yang lama dalam penggunaannya. Keterbatasan waktu tersebut tentunya tidak mungkin menghasilkan ketuntasan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang tidak menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) kurang berpengaruh terhadap siswa yang cenderung pasif. Hal ini disebabkan tidak leluasa bertanya dan berargumentasi terhadap materi yang diajarkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis banyak sekali menghadapi kendala. Sejak pembuatan proposal, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pengolahan data. Keterbatasan lain seperti referensi buku, waktu, maupun keterbatasan ilmu tidak luput menjadi kendala dalam penelitian ini. Begitu pula dengan keterbatasan tes. Jika dilihat dalam pelaksanaan tes kemungkinan tidak semua siswa melakukan tes dengan sungguh-sungguh. Meskipun begitu berat usaha dan kesabaran yang besar akhirnya semua kendala tersebut mampu penulis hadapi hingga skripsi ini pun selesai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam proses pembelajaran memahami teks berita. Setelah melalui proses penelitian yang panjang dan berdasarkan analisis terhadap data-data yang ada maka dapat disimpulkan beberapa hal yang merupakan inti dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Rata-rata kemampuan memahami teks berita yang diajarkan dengan menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah 93,25 dan dibulatkan menjadi 93 yang merupakan kategori nilai baik sekali.
2. Rata-rata kemampuan memahami teks berita yang diajarkan dengan tidak menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah 68,3 dan dibulatkan menjadi 68 yang merupakan kategori nilai cukup.
3. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui kemampuan memahami teks berita menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) siswa paling banyak mendapat nilai 85-100 yaitu 85% artinya kemampuan sebagian besar siswa yang diajar dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berada pada tingkat baik sekali. Sedangkan kemampuan memahami teks berita yang diajarkan dengan tidak menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) siswa paling banyak mendapat nilai 55-70 yaitu 37,5% artinya kemampuan dari sebagian

besar yang di ajarkan dengan tidak menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berada pada tingkat cukup.

4. Dengan demikian dapat diketahui thitung > ttabel yaitu $2,22 > 1,66412$. Maka H_a diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Ada Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Kemampuan Memahami Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018”.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran-saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa SMP Negeri 3 Medan disarankan dapat meningkatkan hasil belajar memahami teks berita melalui kebiasaan membaca sebab nilai yang diperoleh pada penelitian ini masih belum maksimal.
2. Penggunaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk memahami teks berita membantu meningkatkan kemampuan siswa. Oleh sebab itu, disarankan kepada guru dapat mempertimbangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk memahami teks berita dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
3. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih tinggi dibandingkan tidak dengan menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan kemampuan siswa. Oleh sebab itu, kepada pihak sekolah disarankan menambah perbendaharaan buku di perpustakaan terutama tentang buku-buku yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran berorientasi konstruktivisme.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Ekperimen)

Sekolah : SMP Negeri 3 Medan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII-A/1 (Ganjil)

Materi Pokok : Memahami Struktur Teks Berita

Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

No	Kompetensi Inti
3.	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian bahasa Indonesia pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
4.	Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian bahasa Indonesia. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan ketrampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
----	------------------	---------------------------------

	<p>3.2. Menelaah struktur dan Kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita.</p> <p>4.2. Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).</p>	<p>3.2.1. Peserta didik mampu memahami berita yang telah didengar atau dibaca.</p> <p>3.2.2. Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks berita dengan benar.</p> <p>3.2.3. Peserta didik mampu menjelaskan struktur teks berita dengan tepat.</p> <p>4.2.1. Peserta didik mampu mendata objek dari berbagai sumber tentang berita, bahan dan cara/langkah-langkah kegiatan yang disusun menjadi teks berita.</p> <p>4.2.2. Peserta didik mampu menulis teks berita dengan memperhatikan struktur berita dan pola penyajiannya.</p> <p>4.2.3. Peserta didik mampu membacakan teks berita yang ditulis.</p>
--	--	---

C. Materi Pembelajaran

1. Fakta

- a. Teks berita.

2. Konsep

- a. Teks berita

3. Prinsip

-

4. Prosedur

- a. Menentukan struktur dan ciri bahasa teks berita.
- b. Langkah-langkah menyusun teks berita.
- c. Menyunting teks berita.

D. Metode Pembelajaran

1. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)
2. Observasi dan tanya jawab
3. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik merespon salam dari guru dan mendengarkan motivasi dari guru.2. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.3. Peserta didik menerima informasi kompetensi materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	10 Menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik membaca mengenai teks berita selama 15 menit2. Peserta didik mendengarkan teks berita3. Peserta didik memahami teks berita <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik menanyakan hal penting terkait dengan teks berita2. Peserta didik menanyakan tentang struktur teks berita <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik memahami struktur teks berita yang telah didengar dan dibaca2. Peserta didik menelaah dengan mendiskusikan struktur	50 Menit

	teks berita dalam diskusi kelas 3. Peserta didik memberikan tanggapan, baik berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan secara santun dan tanggung jawab.	
Penutup	1. Guru memberikan soal <i>teks pilihan berganda</i> mengenai teks berita 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran 3. Guru memberikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran	20 Menit

F. Sumber / Media / Alat

- Sumber :

BukuBahanAjar :*Bahasa Indonesia 2 untuk SMP / MTS Kelas VIII*,

Penerbit*Yudhistira*, 2017

- Media dan Alat :

PPT (Microsoft Word), teks berita dan Laptop

A. Penilaian

1. Penilaian Proses

No	AspekPenilaian	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1	Dapat dipercaya	Pengamatan saat kegiatan belajar	Proses	Lembar Pengamatan	Hasil penilaian 1 dan 2 untuk masukan pembinaan informasi bagi guru Agama dan PPKn.
2	Tanggung jawab				
3	Tekun dan berani				

2. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Memahami struktur teks berita yang didengar dan dibaca. 	Penilaian observasi	1. Rubrik penilaian kinerja 2. Test pilihan berganda
<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan mengenai struktur teks berita yang didengar dan dibaca dalam bentuk test pilihan berganda 	Penilaian portofolio	1. Rubrik penilaian kinerja 2. Test pilihan berganda

3. Aspek Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	No Soal	Skor
1.	Judul (<i>headline</i>)	2, 8, dan 17	3
2.	Teras berita (<i>lead</i>)	1, 4, 9, 13, dan 18	5
3.	Tubuh berita (<i>body</i>)	5, 7, 10, 12, 14, dan 20	6
4.	Kaki/ekor berita (<i>leg</i>)	3, 6, 11, 15, 16, dan 19	5
SkorMaksimal			20

PedomanPenilaian :

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sbb :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{SkorPenilaian}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Medan, 23 Januari 2018

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti,

Mariapul Napitupulu, S.Pd

Sesni Warni

Kepala Sekolah

SMP Negeri 3 Medan

Nurhalimah Sibuea, S.Pd., M.Pd

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Sekolah : SMP Negeri 3 Medan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII-A/1 (Ganjil)

Materi Pokok : Memahami Struktur Teks Berita

Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

No	Kompetensi Inti
3.	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian bahasa Indonesia pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
4.	Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian bahasa Indonesia. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan ketrampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	3.2. Menelaah struktur dan Kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita.	3.2.1. Peserta didik mampu memahami berita yang telah didengar atau dibaca.
	4.2. Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).	3.2.2. Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks berita dengan benar.
		3.2.3. Peserta didik mampu menjelaskan struktur teks berita dengan tepat.
		4.2.1. Peserta didik mampu mendata objek dari berbagai sumber tentang berita, bahan dan cara/langkah-langkah kegiatan yang disusun menjadi teks berita.
		4.2.2. Peserta didik mampu menulis teks berita dengan memperhatikan struktur berita dan pola penyajiannya.
		4.2.3. Peserta didik mampu membacakan teks berita yang ditulis.

C. Materi Pembelajaran

1. Fakta

- a. Teks berita.

2. Konsep

- b. Teks berita

3. Prinsip

-

4. Prosedur

- a. Menentukan struktur dan ciri bahasa teks berita.

- b. Langkah-langkah menyusun teks berita.
- c. Menyunting teks berita.

D. Metode Pembelajaran

- 1. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)
- 2. Observasi dan tanya jawab
- 3. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik merespon salam dari guru dan mendengarkan motivasi dari guru. 2. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Peserta didik menerima informasi kompetensi materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	10 Menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> 1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi teks berita 2. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru terkait penjelasan materi <p>Elaborasi</p> 1. Peserta didik mendengarkan teks berita yang telah didengar dan dibaca 2. Peserta didik menelaah struktur teks berita yang diperdengarkan 3. Peserta didik memberikan tanggapan, baik berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan secara santun dan	50 Menit

	tanggung jawab.	
Penutup	1. Guru memberikan soal <i>teks pilihan berganda</i> mengenai teks berita 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran 3. Guru memberikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran	20 Menit

F. Sumber / Media / Alat

- Sumber :

BukuBahanAjar :*Bahasa Indonesia 2 untuk SMP / MTS Kelas VIII*,
PenerbitYudhistira, 2017

- Media dan Alat :

PPT (Microsoft Word), teks berita dan Laptop

A. Penilaian

1. Penilaian Proses

No	AspekPenilaian	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1	Dapat dipercaya	Pengamatan saat kegiatan belajar	Proses	Lembar Pengamatan	Hasil penilaian 1 dan 2 untuk masukan pembinaan informasi bagi guru Agama dan PPKn.
2	Tanggung jawab				
3	Tekun dan berani				

2. PenilaianHasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Memahami struktur teks berita yang didengar dan dibaca. 	Penilaian observasi	3. Rubrik penilaian kinerja 4. Test pilihan berganda
<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan mengenai struktur teks berita yang didengar dan dibaca dalam bentuk test pilihan berganda 	Penilaian portofolio	4. Rubrik penilaian kinerja 5. Test pilihan berganda

3. Aspek Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	No Soal	Skor
1.	Judul (<i>headline</i>)	2, 8, dan 17	3
2.	Teras berita (<i>lead</i>)	1, 4, 9, 13, dan 18	5
3.	Tubuh berita (<i>body</i>)	5, 7, 10, 12, 14, dan 20	6
4.	Kaki/ekor berita (<i>leg</i>)	3, 6, 11, 15, 16, dan 19	5
Skor Maksimal			20

Pedoman Penilaian :

Penghitungannya dalam skala 0 – 100 adalah sbb :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Penilaian}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Medan, 23 Januari 2018

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti,

Mariapul Napitupulu, S.Pd

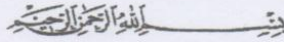
Sesni Warni

Kepala Sekolah

SMP Negeri 3 Medan

Nurhalimah Sibuea, S.Pd., M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Sesni Warni
NPM : 1402040051
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Kemampuan Memahami Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Sesni Warni

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum